



Studi Evaluatif: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Outcome Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Agung Setyawan¹, Azkia Najwa Rosyadi², Shelvi Eka Nur Anggraeni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail : agung.setyawan@trunojoyo.ac.id¹, azkianajwarosyadi@gmail.com², shelvieka19@gmail.com³

Received: 12-11-2025

Revised: 14-11-2025

Accepted: 18-11-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Evaluative Study: Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of the Learning Process and Student Learning Outcomes in Elementary Schools

Abstrak: Sistem pendidikan di Indonesia memberi prioritas lebih pada pengajaran daripada pada alokasi pendidikan. Akibatnya, fokus utama pendidikan adalah pada pengembangan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan saja. Di sisi lain, pembentukan karakter unggul, budaya, dan kualitas masih belum sepenuhnya diperhatikan secara mendasar.. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam pendidikan yang tidak ditangani dengan baik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum mencakup isu efektivitas efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang ide, model, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan lokal, budaya, serta isu-isu yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pendidikan.

Abstract: The education system in Indonesia places a larger allocation of teaching

than the allocation of education. So that educational activities are more emphasized on the process of improving abilities, skills, and intelligence alone. Meanwhile, the formation of superior, cultured, and quality characteristics has not been fully concentrated in a fundamental way. This situation has resulted in the emergence of various educational problems that are not properly addressed. So it is worrying that it will affect various efforts to improve the quality of education. The causes of the low quality of education in Indonesia in general include the issue of effectiveness, efficiency, and standardization of teaching. The Independent Curriculum is one of the government's initiatives in improving the quality of education by giving schools the freedom to design ideas, models, and learning assessments in accordance with the characteristics of the local environment, culture, and issues around the school environment.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai dasar utama dalam membentuk pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Pendidikan yang bermutu mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki (Niswah et al., 2023). Dalam hal ini, kurikulum memiliki peranan yang sangat vital sebagai pedoman dan rujukan dalam proses pembelajaran di sekolah, berfungsi sebagai pengarah sekaligus pengendali dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan tepat dan sesuai mampu mengarahkan sistem pendidikan menuju tujuan yang diharapkan (Julaeha et al., 2021). Selaras dengan hal tersebut, Indarta et al. (2022) menyatakan bahwa kurikulum adalah bagian krusial yang memastikan metode pembelajaran yang diterapkan berjalan efektif dan selaras dengan tujuan, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Seiring perkembangan zaman, kurikulum senantiasa mengalami pembaruan agar selaras dengan tuntutan dunia pendidikan. Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1947. Kurikulum terus mengalami pembaruan pada tahun 1964, 1968, 1973, dan 1975, kemudian disusul tahun 1984, 1994, serta revisi kurikulum 1994 pada tahun 1997. Selanjutnya, pada tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu di tahun 2006 diganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali melakukan perubahan dengan menetapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang kemudian direvisi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi (Barlian & Iriantara, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang hadir sebagai paradigma baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini menyediakan berbagai alternatif pembelajaran dalam kurikulum yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan dan sifat peserta didik, kondisi lingkungan sekitar, budaya, serta kebiasaan lokal, sehingga materi yang diberikan lebih tepat sasaran dan

mendukung penguasaan konsep serta pengembangan potensi siswa secara lebih efektif. Sejalan dengan pendapat Eka Retnaningsih & Patilima (2022), kurikulum ini bersifat fleksibel karena memberi kebebasan kepada guru untuk memilih model, media, maupun perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh Khoirurrijal dkk. (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan di kelas, dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar, karakteristik, serta minat siswa. Merdeka berarti simbol kebebasan, dan merdeka belajar mengizinkan siswa belajar sesuai minat dan kemampuan mereka. Kurikulum Merdeka Belajar fokus pada penggunaan teknologi digital tetapi tetap mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum ini lebih menekankan pada penguatan karakter Pancasila. Prinsip merdeka belajar menempatkan siswa sebagai fokus utama, membantu mereka berkembang melalui potensi masing-masing. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dan kepuasan atas usaha mereka. Kurikulum ini mendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila, dan guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa merasakan kebebasan belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang penggunaan studi literatur dalam penelitian. Kartiningsih dan Zed menjelaskan bahwa studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah informasi. Penting untuk memilih referensi teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku terkait dengan topik Studi Evaluatif: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Outcome Belajar Siswa di Sekolah Dasar seperti google scholar. Teknik pengumpulan data mencakup pencarian sumber relevan, membaca kritis, mencatat temuan, dan menyusun laporan. Informasi dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas tentang penggunaan studi literatur dalam penelitian. Kartiningsih dan Zed menjelaskan bahwa studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah informasi. Penting untuk memilih referensi teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku terkait dengan topik Studi Evaluatif: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Outcome Belajar Siswa di Sekolah Dasar seperti google scholar. Teknik pengumpulan data mencakup pencarian sumber relevan, membaca kritis, mencatat temuan, dan menyusun laporan. Informasi dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang berkontribusi pada kemajuan suatu negara. Setiap warga Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang akan menjadi sarana untuk mengubah nasib bangsa. Perkembangan pendidikan di era yang terus berubah ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas di berbagai tingkatan pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) (Nisa et al., 2020). Kurikulum adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang meliputi bahan serta konten pelajaran yang telah disusun, diprogram, dan direncanakan dengan baik. Kurikulum ini berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di sekitar siswa, serta berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Kurikulum Merdeka mencakup sejumlah aspek penting yang dirancang untuk mengubah pendekatan pendidikan tradisional agar menjadi lebih dinamis dan relevan (Nurlaely, 2020). Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan masyarakat modern. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Metode pembelajaran utamanya menempatkan siswa sebagai pusat perhatian untuk mendorong kreativitas dan kemandirian. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang penting untuk dunia nyata. Selain keterampilan akademis, pembelajaran mencakup berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum ini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan sistem evaluasinya bersifat formatif dan berbasis kompetensi. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengukur keterampilan dan kemampuan siswa (Sudjana, 2018; Suparlan dan Ertikanto, 2018; Suherman, 2019).

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini menyediakan kebebasan bagi pengajar untuk menyusun proses belajar dengan metode yang bervariasi dan menekankan pada konten yang esensial. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk pertumbuhan karakter siswa. Dengan menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam pembelajaran, kurikulum ini meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mendorong aktivitas kelompok untuk mengembangkan kemampuan gotong royong. Berikut strategi implementasi Kurikulum Merdeka:

1. Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Sosialisasi sangat penting agar semua warga sekolah mengenali dan memahami visi, misi, serta Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan. Kepala sekolah dapat menyosialisasikan langsung jika sudah memahami konsep ini; jika tidak, ia harus mengundang ahli dari pemerintah, akademisi, atau pengamat pendidikan. Sebaiknya,

komite sekolah dan orang tua juga diundang untuk memberikan masukan. Sosialisasi yang matang diperlukan agar kurikulum baru dapat diterapkan dengan baik. Setelah itu, diadakan pertemuan antara kepala sekolah, para pengajar, staf pendidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. Mengembangkan Program Sekolah Kolaboratif

Sekolah-sekolah diharapkan untuk menyusun program kolaborasi saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup kepala sekolah, pengajar, dan siswa, serta melibatkan guru dari berbagai disiplin untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis proyek. Penekanan utama terletak pada kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip Pancasila. Lingkungan sekolah yang positif dan aman sangat penting untuk mendorong semangat serta antusiasme belajar siswa. Kegiatan yang difokuskan pada siswa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Fasilitas belajar yang menyenangkan seperti akses internet, laboratorium, dan hubungan harmonis antara guru dan siswa juga sangat diperlukan. Ruang belajar sebaiknya fleksibel dan sesuai dengan berbagai kebutuhan. Perhatian perlu diberikan pada ukuran ruangan, gangguan dari lingkungan luar, dan pengaturan media untuk pembelajaran. Pembelajaran daring juga memerlukan dukungan dari koneksi internet yang stabil. Tanggung jawab pengembangan program ini terletak pada sekolah, dan kepala sekolah perlu aktif dalam pelaksanaannya.

3. Mengembangkan Sumber Belajar

Dalam menciptakan sumber belajar, tidak hanya harus mampu untuk membuat alat pembelajaran dan media pengajaran, guru juga perlu mengambil inisiatif dalam memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran yang lebih nyata. Contoh penggunaan lingkungan sebagai alat pembelajaran meliputi pemanfaatan batu, tanah, tumbuhan, kondisi alam, pasar, serta aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk secara terus-menerus memperluas pengetahuan para guru dan mendorong mereka agar menjadi pendidik yang inovatif dan profesional, terutama dalam penyediaan serta penggunaan fasilitas dan sumber belajar secara menyeluruh untuk mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya. Langkah ini perlu menjadi perhatian bersama antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah dengan pendekatan yang seimbang. Sumber belajar yang harus dikembangkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka antara lain meliputi laboratorium (termasuk laboratorium digital), pusat sumber belajar, perpustakaan (e-library), serta tenaga pengelola dan peningkatan kapasitas manajerialnya.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum mandiri menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai sasaran pendidikan nasional. Institusi pendidikan harus menangani tanggung jawab ini secara mendalam. Tujuan utama kurikulum mandiri adalah menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan integrasi yang baik, kurikulum ini dapat mendorong inisiatif belajar mandiri, termasuk penggunaan

teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu program pengembangan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga mental, keterampilan, budaya, dan sikap yang adaptif. Guru juga perlu mengakses teknologi digital untuk mendukung kurikulum berbasis teknologi ini.

Selanjutnya, tantangan lain adalah memperluas saluran komunikasi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait. Tanpa kolaborasi dan komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan organisasi, pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang mungkin akan menghadapi hambatan. Sekolah perlu mendukung jaringan komunikasi dan kemitraan untuk saling berkolaborasi dan menginspirasi satu sama lain. Para pendidik juga sering mengabaikan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan kurikulum, dan lebih berfokus pada penilaian akhir.

KESIMPULAN

Perencanaan pengajaran yang sedang dilakukan masih berada pada tahap awal. Rencana yang dibuat masih mengacu pada model perencanaan pengajaran yang diberikan oleh Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menawarkan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses belajar. Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan keleluasaan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi secara mandiri. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diawali dengan asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, serta diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan profil peserta didik. Sekolah diberikan kebebasan dalam memanfaatkan sumber belajar dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, dengan dukungan teknologi digital dan fasilitas pendukung yang memadai. Namun, pelaksanaan kurikulum ini menghadapi tantangan seperti perlunya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang adaptif, serta pentingnya komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menekankan penguatan karakter, khususnya profil Pelajar Pancasila, serta menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata secara lebih komprehensif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Creswell, J. (2015). *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative* (5th ed.). Pearson Education.

- Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: Tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43-53.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka. Bumi Aksara.
- Mutaqin, M. F. T. (2020). *Eksplorasi Kesejahteraan Subjektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Lembaga Pemasarakatan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurlaely, N. (2020). Integrating Local Wisdom into Curriculum Design: A Case Study in Indonesian Secondary Schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 1193-1206.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12.
- Rosmilawati, I. (2018). Jalan Panjang Menuju Sekolah Alternatif: Refleksi Pengalaman Remaja Kurang Beruntung dalam Meraih Pendidikan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2952>
- Rosmilawati, I., Suherman, & Darmawan, D. (2020). The Benefit of Prison Education: Inmate Students “ Self Reflection. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 443(ISET 2019), 592-595.
- Sudjana, N. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, H. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparlan, P., & Ertikanto, C. (2018). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009.